



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

***Correspondence:**

riskiyaturrohemah@gmail.com

DOI: [10.22219/jrak.v13i1.20993](https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.20993)

Citation:

Rohemah, R., Prasetyono., Yuliana, R. (2023). Peran Mediasi Internal Fraud Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 70 - 82.

Article Process

Submitted:

April 6, 2023

Reviewed:

April 8, 2023

Revised:

April 26, 2023

Accepted:

April 28, 2023

Published:

April 30, 2023

Office:

Department of Accounting
University of Muhammadiyah Malang
GKB 2 Floor 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, East Java,
Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

Article Type: Research Paper

PERAN MEDIASI INTERNAL FRAUD TERHADAP KINERJA PERBANKAN

Riskiyatur Rohemah^{1*}, Prasetyono², Rita Yuliana³

Affiliation:

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo
Madura, Bangkalan, Indonesia

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to determine the direct effect of Good Corporate Governance (GCG) and Risk Management on banking performance, as well as to analyze fraud in mediating the relationship between Good Corporate Governance (GCG) and Risk Management in improving banking performance.*

Methodology/approach: *The method used in this study is a quantitative method using path analysis. The number of samples in this study were 43 conventional banks and 10 Islamic banks. The total sample of 53 banks in the 2016-2020 period is 265 data.*

Findings: *The results of the study show that Good Corporate Governance and Risk Management have an indirect effect on banking performance through fraud. Through this research, the role of GCG and risk management becomes important in improving performance, although not directly.*

Practical implications: *The findings show that although GCG and risk management can improve performance, they have not been able to reduce fraud. So this should be considered properly by the company.*

Originality/value: *The large number of studies on GCG and Risk Management on fraud and performance with inconsistent results indicates that this research can still be explored further. Therefore, this research will fill in the gaps in GCG and risk management research by making fraud a mediating variable.*

Keywords: *Banking Performance; Fraud; Good Corporate Governance; Risk Management.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung Good Corporate Governance (GCG) dan Risk Management terhadap kinerja perbankan, serta menganalisis fraud dalam memediasi hubungan Good Corporate Governance (GCG) dan Risk Management dalam meningkatkan kinerja perbankan.

Metode/pendekatan: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis path. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 Bank Konvensional dan 10 Bank Syariah. Total keseluruhan sampel 53 Bank pada periode 2016-2020, sebanyak 265 data.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance dan Risk Management berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja perbankan melalui fraud. Melalui penelitian ini, peran GCG dan manajemen risiko menjadi penting dalam meningkatkan kinerja, meskipun tidak secara langsung.

Implikasi praktik: Temuan menunjukkan bahwa GCG dan Risk Management meskipun dapat meningkatkan kinerja namun belum mampu mengurangi tindakan fraud. Sehingga hal ini harus diperhatikan dengan baik oleh perusahaan.

Orisinalitas/kebaharuan: Banyaknya penelitian mengenai GCG dan Risk Management terhadap fraud maupun kinerja dengan hasil yang tidak konsisten menunjukkan bahwa penelitian tersebut masih bisa untuk dieksplor lebih jauh lagi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah kekosongan penelitian GCG dan Risk Management dengan menjadikan fraud sebagai variabel mediasi.

Kata kunci: Fraud; Good Corporate Governance; Kinerja Perbankan; Risk Management

PENDAHULUAN

Pada saat terjadi krisis yang melanda Indonesia, banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan, karena pertumbuhan yang dicapai tidak dibangun atas landasan yang kokoh sesuai dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Endah (2020) menyatakan penyebab utama yang mempengaruhi ketidakberlanjutan suatu bank di Indonesia adalah tidak adanya praktik tata kelola perusahaan yang baik dan beretika, sehingga terjadi kecurangan dan pada akhirnya kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan. Oleh karena itu, menarik untuk menyelidiki pengaruh praktik GCG terhadap *fraud* (Hartanto, Lasmanah& Purnamasari, 2020).

Data dari Survei Fraud Indonesia (2019) menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan menempati urutan pertama organisasi yang dirugikan akibat adanya *fraud*. Oleh sebab itu, *Fraud* pada industri perbankan menjadi perhatian penting. Hasil penelitian [Saputra \(2017\)](#), dan [Hartanto, Lasmanah& Purnamasari \(2020\)](#) menyatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Hal ini menunjukkan semakin semakin tinggi kualitas GCG, semakin rendah kemungkinan terjadinya *fraud*. Namun penelitian [Lidyah \(2018\)](#) menyatakan GCG tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Hal ini menunjukkan GCG belum mampu menekan terjadinya *fraud*. *Fraud* yang menjadi indikator adalah *fraud* internal yang dilakukan oleh level manajemen ke bawah, dimana *fraud* yang dilakukan umumnya terjadi karena lemahnya pengawasan seperti internal audit, kompleksitas bisnis dan lemahnya aturan di lapangan.

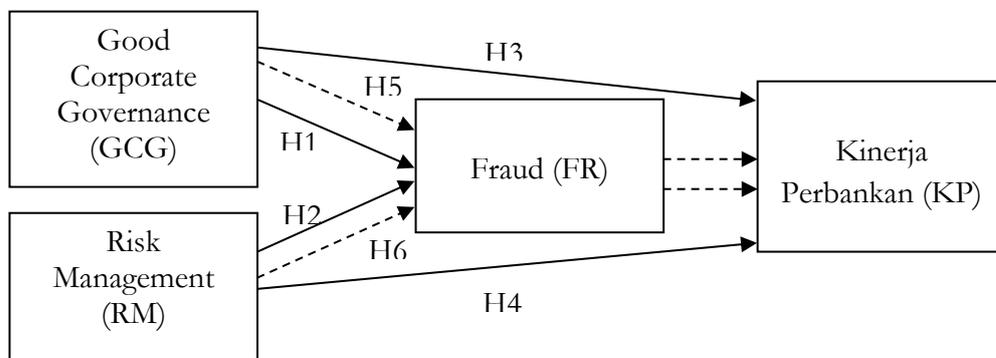
Terkait hubungan GCG dan kinerja, temuan empiris menunjukkan bahwa meskipun bank telah menerapkan GCG, namun belum dapat menjamin bisa meningkatkan kinerja suatu bank ([Siswanti, 2016](#)). Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya tingkat penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah, atau dengan kata lain jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan ke pembiayaan tidak maksimal. Pengujian pengaruh GCG terhadap kinerja perlu dilanjutkan, hal ini disebabkan adanya temuan lain yang menunjukkan bahwa GCG bisa berpengaruh secara langsung terhadap kinerja ([Eksandy, 2018](#); [Alsagr, Belkhaoui& Aldosari, 2018](#)). Dengan demikian, ketidakkonsistenan ini perlu diinvestigasi lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor lain atau penerapan konteks yang berbeda pada model penelitian.

Selain itu, *Good Corporate Governance* berkait erat dengan Manajemen Risiko. Risiko muncul beriringan dengan kegiatan usaha perusahaan dalam rangka mencapai tujuan strategis perusahaan. Penerapan manajemen risiko pada perbankan sangat penting dalam menciptakan industri perbankan yang sehat dan terintegrasi, agar bisnis Bank dijalankan dalam koridor risiko yang tetap terkendali (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Sehubungan dengan itu, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Kemudian, peraturan tersebut diperbaharui dengan Peraturan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dan Peraturan No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Beberapa hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hubungan antara manajemen risiko dengan kinerja perbankan. [Siswanti \(2016\)](#) menunjukkan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh negatif manajemen risiko yang diwakili oleh nilai NPF (*Non Performing Loan*) terhadap kinerja perbankan

Di sisi lain, *Good Corporate Governance* juga berkait erat dengan keterjadian *fraud*. Dalam tinjauan teori keagenan, pengelola berpotensi melakukan *fraud*, sementara pemilik tidak menghendaki hal itu terjadi. Oleh sebab itu, untuk menghindari *moral hazard* tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu GCG. [Supriyanto & Hendri \(2021\)](#) menyatakan masalah keagenan juga mempengaruhi keputusan manajer dalam mengelola struktur modal. Pengelola harus mengurangi biaya keagenan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan hal ini hanya dapat dicapai melalui struktur tata kelola perusahaan yang baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian [Saputra \(2017\)](#) yang menyebutkan bahwa prinsip-prinsip GCG berkontribusi terhadap pencegahan *fraud*. Semakin baik penerapan GCG maka tingkat kecurangan akan menurun. Secara empiris *fraud* dipengaruhi oleh GCG yang berimplikasi pada peningkatan kinerja perbankan ([Najib & Rini, 2019](#); [Hartanto, Lasmanah& Purnamasari, 2020](#); [Farida, Hidayati& Purwanti, 2021](#)). Selain itu *fraud* juga dipengaruhi oleh *risk management* dan juga berimplikasi pada kinerja perbankan ([Endah, 2020](#))

Banyaknya penelitian mengenai GCG dan *Risk Management* terhadap *fraud* maupun kinerja dengan hasil yang tidak konsisten menunjukkan bahwa penelitian tersebut masih bisa untuk dieksplor lebih jauh lagi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah kekosongan penelitian GCG dan *Risk Management* dengan menjadikan *fraud* sebagai variabel mediasi. GCG dan *risk management* merupakan unsur yang sangat penting di dalam perbankan, karena lemahnya tata kelola perusahaan dan kurangnya perusahaan dalam menerapkan jenis penanganan resiko dapat memberikan peluang terjadinya *fraud* dan nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara GCG dan *Risk Management* terhadap kinerja yang dimediasi oleh jumlah keterjadian internal *fraud* pada bank syariah dan bank konvensional. Sehingga melalui penelitian ini, peneliti tertarik untuk menindaklanjutkan penelitian tersebut dengan menempatkan *fraud* sebagai mediasi dalam hubungan antara GCG, manajemen risiko dan kinerja perbankan. Berdasarkan hal tersebut, berikut rangkaian penjelasan mengenai hubungan antara GCG, *Risk Management*, *fraud*, dan kinerja secara terstruktur diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

GCG merupakan salah satu cara atau alternatif untuk mencegah terjadinya *fraud* (Hartanto, Lasmanah & Purnamasari, 2020; Kusumawati, 2020; Endah, 2020). Hal ini berkaitan dengan teori agensi dimana terjadinya asimetri informasi akan memberikan celah untuk melakukan *fraud*. *Fraud* akan merugikan investor, terutama investor yang sudah lama menjadi pemilik saham perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu sorotan publik dari kasus *fraud* yang berulang. Penelitian Muzdalifah (2020) membuktikan secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *fraud*

Pelaksanaan manajemen risiko yang baik akan memberikan dampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan. Asimetri informasi terjadi karena manajer memiliki informasi internal yang lebih baik dibandingkan *shareholders*. Sehingga akan memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik. Namun, dalam praktik pengungkapan risiko, manajer memberikan informasi yang reliabel kepada *shareholders*. Oleh karena itu, berdasarkan teori agensi, informasi yang reliabel tersebut dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan *shareholders* (Elzahar & Hussainey, 2012). Investor memilih risiko tinggi untuk mendapatkan *return* yang tinggi, sedangkan manajer memilih risiko rendah untuk mempertahankan posisi dalam perusahaan (Crutchley & Hansen, 1989). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penerapan manajemen risiko juga diharapkan dapat mencegah kecurangan yang terjadi (Endah, 2020; Sudarmanto, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: *Risk management* berpengaruh terhadap *fraud*

Pada dasarnya GCG mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik pula, sehingga investor akan memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan itu sendiri. Teori agensi sangat berhubungan dengan kinerja perusahaan, karena manajemen perusahaan tidak bisa dipisahkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusan dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Sedangkan penerapan tata kelola yang baik akan mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) menyebutkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perbankan

Dalam menjalankan bisnisnya setiap perusahaan harus berhadapan dengan berbagai tantangan dan resiko. Potensi resiko tersebut, harus dikelola dan dicegah agar tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Dalam teori keagenan, manajer harus mengembangkan strategi yang memberikan keunggulan bagi perusahaan di atas pesaing mereka. Manajer harus mampu meyakinkan bahwa kepentingan manajemen dilayani dan dan aspirasi dari karyawan dilindungi. Akibatnya, praktik manajemen risiko perusahaan merupakan aspek di antara variabel kunci yang digunakan untuk meningkatkan kinerja (Girangwa, Rono, & Mose, 2020). Manajemen Risiko mendukung mekanisme penciptaan nilai dengan membantu para eksekutif untuk mempertimbangkan kesempatan di masa depan dan membuat langkah dengan cara mengurangi kemungkinan hasil yang dapat mengurangi peningkatan kinerja (Hoyt & Liebenberg, 2011). Penelitian Siswanti (2016), Maulidar & Majid, (2020) menunjukkan bahwa manajemen risiko yang diwakili oleh NPF maupun NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: *Risk management* berpengaruh terhadap kinerja perbankan

Penerapan tata kelola yang baik pada perusahaan secara konsisten dapat berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat menghambat terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat (Syofyan & Putra, 2020). Internal *fraud* bisa saja terjadi karena manajer keuangan juga dituntut untuk mencapai *financial target* yang sudah direncanakan sebelumnya. Sehingga pemegang saham sering kali menjadi korban utama akibat tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Misalnya dengan memberikan gambaran agar seolah-olah hasil kinerja perusahaan mengalami peningkatan, sehingga berusaha meninggikan laba. Oleh karena itu, berdasarkan teori agensi, hal tersebut mengakibatkan tindakan manajer terkadang tidak sesuai dengan apa yang pemegang saham inginkan, maka terjadilah asimetri informasi. Kepentingan yang berbeda dan informasi yang diketahui oleh manajer lebih luas, dapat menyebabkan terjadinya tindakan *fraud* yang dilakukan manajer. Sehingga diperlukan tata kelola yang baik untuk meminimalkan tindakan *fraud* dan meningkatkan kinerja. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik cenderung menurunkan internal *fraud* sehingga dapat meningkatkan kinerja (Aprianto & Zuhroh, 2021; (Hartanto, Lasmanah & Purnamasari, 2020; Syofyan & Putra, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kelima penelitian ini yaitu:

H5: *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perbankan dengan dimediasi oleh *fraud*

Penelitian Nahar, Jubb, & Azim (2016); Salaudeen, Atoyebi, & Oyegbile (2018) dan Girangwa, Rono,& Mose, (2020) menyebutkan bahwa penerapan manajemen risiko berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja jika terdapat penurunan tindakan kecurangan dalam perusahaan. Akan tetapi, pada kenyataannya, manajemen banyak melakukan *fraud* dengan memperkaya dirinya sendiri. Sehingga terjadi konflik keagenan karena adanya perbedaan kepentingan, baik kepentingan dalam pengambilan keputusan maupun dalam menanggung risiko. Hal ini diperlukan pengawasan yang tepat agar informasi dapat terbagi secara merata kepada pemegang saham untuk mengawasi kinerja yang sesuai sehingga konflik keagenan dan *fraud* dapat menurun dan *good coporate governance* dapat tercapai. Oleh sebab itu, kinerja perbankan akan meningkat jika perbankan tidak melakukan *fraud*. Hal ini diharapkan dengan adanya manajemen risiko mampu menurunkan *fraud* pada internal perbankan. Jika *fraud* turun, maka kinerja juga akan semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis keenam penelitian ini yaitu:

H6: *risk management* berpengaruh terhadap kinerja perbankan dengan dimediasi oleh *fraud*

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 95 Bank Konvensional dan 14 Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020. Periode ini dipilih dengan alasan bahwa data tersebut adalah data terbaru. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel perbankan dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriterianya sebagai berikut:

1. Bank konvensional dan Bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020
2. Bank konvensional dan bank syariah yang telah melaporkan laporan pelaksanaan GCG secara lengkap pada tahun pelaporan 2016 sampai dengan 2020
3. Bank konvensional dan bank syariah yang melaporkan melaporkan kasus fraud yang dilakukan oleh internal bank, baik yang dilakukan oleh pihak direksi, karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap dalam laporan tahunan pelaksanaan GCG
4. Bank konvensional dan bank syariah yang tidak sedang melakukan *corporate action*. *Corporate Action* terjadi karena adanya perubahan material yang berakibat adanya perubahan di dalam struktur kepemilikan saham perusahaan yang akan berbeda dengan sebelumnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data kuantitatif yang berupa angka dari laporan tahunan pelaksanaan GCG dan laporan keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui situs *ojk.go.id* dan *website* masing-masing perbankan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja yang diukur dengan rasio ROE, sedangkan *fraud* dalam penelitian ini sebagai variabel mediasi yang diukur dengan menggunakan jumlah penyimpangan/keterjadian internal *fraud* yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap terkait dengan proses kegiatan dalam laporan tahunan pelaksanaan GCG. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel GCG yang diukur dengan laporan *self assessment* GCG yang berupa angka dan variabel *Risk management* diukur berdasarkan peringkat profil risiko kredit perbankan.

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi (Ghozali, 2007). Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23. SPSS menjadi salah satu software yang banyak

digunakan baik oleh ilmu sosial maupun eksakta yang mempunyai keunggulan tersendiri dibanding program-program lainnya. Sehingga SPSS menjadi salah satu pilihan software yang wajib dikuasai bagi para peneliti. Uji Asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji multivarian data. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (uji F), dan uji parsial (Uji t) dengan nilai signifikansi 5%. Penelitian ini juga menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Adapun menurut Baron & Kenny (1986), prosedur analisis mediator yang sederhana adalah dengan melakukan regresi. Berdasarkan Analisis jalur, persamaan dibuat sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Z = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3Z + e \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

Y : Kinerja perbankan

X1 : *Good Corporate Governance*

X2 : *Risk Management*

Z : *Fraud*

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi

e : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini sebesar 109 perbankan. Bank Konvensional sebanyak 95 dan Bank Syariah sebanyak 14. Setelah dikurangi jumlah bank yang tidak memenuhi kriteria sampel, jumlah sampel sebesar 53. Total keseluruhan dalam 5 tahun terakhir sebanyak 265 data seperti tampak pada tabel 1 berikut:

| | | |
|----------------------------------------|--------------------------------------------------------------|------|
| Tabel 1. Objek Penelitian | Jumlah Perbankan yang terdaftar di OJK | 109 |
| | Jumlah Bank Konvensional | 95 |
| | Jumlah Bank Syariah | 14 |
| | Jumlah Bank Konvensional yang tidak memenuhi kriteria sampel | (52) |
| | Jumlah Bank Syariah yang tidak memenuhi kriteria sampel | (4) |
| | Hasil | 53 |
| | Total keseluruhan dalam 5 tahun terakhir (53 x 5 thn) | 265 |

Sumber: Data diolah (2021)

Terdapat enam hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dengan menggunakan *path analysis*. Hasil uji analisis data menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas tampak pada tabel 2 berikut:

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|------------------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| N | 265 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .077 ^c |

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 2.
Uji Normalitas

Variabel yang diuji juga tidak terjadi multikolinearitas dan bebas dari autokorelasi. Selain itu, variabel yang diuji tidak memiliki masalah heteroskedastisitas baik pada bank konvensional maupun bank syariah, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji simultan dan uji parsial. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance*, *Risk Management* dan *Fraud* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perbankan. Berikut hasil uji Hipotesis tampak pada tabel 3 dibawah ini:

| Pengaruh Langsung | Kode | T | Sig. | Kesimpulan |
|-------------------------------------------------|------|--------|-------|------------|
| <i>Good Corporate Governance</i> → <i>Fraud</i> | H1 | -0,869 | 0,386 | Ditolak |
| <i>Risk Management</i> → <i>Fraud</i> | H2 | 2,290 | 0,023 | Diterima |
| <i>Good Corporate Governance</i> → Kinerja | H3 | 2,214 | 0,028 | Diterima |
| <i>Risk Management</i> → Kinerja | H4 | 6,399 | 0,000 | Diterima |

| Pengaruh Mediasi | T | Sig. | Kesimpulan | |
|-----------------------------------------------------------|----|-------|------------|----------|
| <i>Good Corporate Governance</i> * Kinerja → <i>Fraud</i> | H5 | 2,239 | 0,021 | Diterima |
| <i>Risk Management</i> * Kinerja → <i>Fraud</i> | H6 | 6,649 | 0,000 | Diterima |

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 3.
Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh GCG terhadap *Fraud*

Variabel GCG tidak berpengaruh terhadap *Fraud*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,386 < 0.05$ yang berarti hipotesis pertama ditolak. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, masih banyak perbankan yang tidak melaporkan keterjadian internal *Fraud* dalam laporan *self assessment* GCG. Meskipun nilai komposit *self assessment* GCG terbilang baik, namun belum mampu menjadi variabel yang berpengaruh terhadap *fraud*. Penelitian Flowerastia et al., (2021) menyebutkan penerapan budaya kejujuran dan etika kerja dalam perusahaan bukan berarti bisa mencegah penipu dari merasionalisasi tindakan yang salah. Pelaku penipuan mungkin masih bisa merasionalkan tindakan yang salah, meskipun dia sudah berada di lingkungan kerja yang sangat positif. Selain itu, dalam laporan keuangan masih mengandung informasi yang bias karena ada unsur kecurangan yang tidak dapat terdeteksi. Hal ini berkaitan dengan teori agensi dimana terjadinya asimetri informasi akan memberikan celah untuk melakukan *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lidyah (2018), Najib & Rini (2019), Hartanto, Lasmanah& Purnamasari (2020), dan Farida, Hidayati& Purwantini (2021) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap Internal *Fraud* Unit Usaha Syariah. Jadi, berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

Pengaruh *Risk Management* terhadap *Fraud*

Variabel *Risk Management* berpengaruh signifikan terhadap fraud karena $0.023 > 0.05$, sehingga hipotesis kedua diterima. Pada tingkat risiko yang semakin meningkat, manajer tidak berani menanggung risiko, sehingga melakukan diversifikasi pada kesempatan investasi yang menguntungkan. Sehingga dalam praktik pengungkapan risiko, manajer memberikan informasi yang reliabel kepada *shareholders*. Oleh karena itu, berdasarkan teori agensi, informasi yang reliabel tersebut dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan *shareholders* (Elzahar & Hussainey, 2012). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Jadi, berdasarkan data penelitian dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Risk Management* yang diwakili oleh peringkat profil risiko kredit berpengaruh terhadap *fraud*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan

Variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perbankan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0.028 < 0.05$, artinya hipotesis ketiga diterima. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu alat penting untuk globalisasi bisnis, karena dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Narwal & Jindal, 2015). Oleh karena itu, beberapa penelitian menemukan bahwa GCG dapat meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan kinerja perusahaan (Al Sahafi, Rodriqs & Barnes, 2015; Meteb, 2015; Alhassan, Bajaher & Alshehri, 2015; Al-Maghzom, 2016; Bace, 2017; Taguchi & Wanasilp, 2018). Manajemen perusahaan tidak bisa dipisahkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusan dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Teori agensi sangat berhubungan dengan kinerja perusahaan. Pada dasarnya investor akan tertarik dengan perbankan berkinerja baik, karena kinerja yang baik menunjukkan tata kelola dalam perbankan tersebut juga baik. Oleh karena itu, perbankan yang memiliki nilai yang buruk cenderung dihindari oleh investor. Hasil penelitian terdahulu, GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Perbankan yang memperoleh nilai komposit sangat baik dalam laporan *self assessment* GCG secara signifikan mampu memperoleh laba tinggi dan beroperasi secara efisien (Lopa et al., 2019; Sparta, 2020). Jadi berdasarkan data penelitian dan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh *Risk Management* terhadap Kinerja Perbankan

Variabel *Risk Management* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perbankan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, artinya hipotesis keempat diterima. Pembiayaan yang terlalu tinggi membuat risiko bank menghadapi masalah kemacetan pembiayaan yang telah disalurkan. Oleh karena itu, pemerintah membutuhkan upaya untuk mempertahankan kinerja makroekonomi untuk mencapai NPL maupun NPF yang rendah (Sukmana & Sukmana, 2016). Dalam teori keagenan, manajer harus mampu mengembangkan strategi, tantangan dan risiko perusahaan agar tidak terjadi konflik keagenan. Sehingga adanya potensi resiko tersebut, harus dikelola dan dicegah agar tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Dalam *risk based management*, manajer akan fokus pada risiko masa kini dan masa mendatang daripada cenderung meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dan bertindak atas kepentingan sendiri yaitu dengan pengambilan keputusan yang tidak hati-hati. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja perbankan menjadi lebih baik, saat perbankan dapat menurunkan tingkat NPL maupun NPF (Setyawati et al., 2017). Perbankan dengan peringkat profil risiko kredit yang sangat sehat memberikan pengaruh secara positif terhadap kinerja perbankan itu sendiri. Penelitian Siswanti (2016) menyebutkan bahwa Manajemen Risiko berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja

perbankan. Artinya, perbankan yang mengimplementasikan manajemen risiko secara efektif, dapat mendorong peningkatan kinerja perbankan. Jadi berdasarkan data penelitian dan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *Risk Management* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh GCG Terhadap Kinerja dengan dimediasi oleh *Fraud*

Variabel *GCG* berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja perbankan melalui *Fraud*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0.021 < 0.05$, artinya hipotesis kelima diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa korupsi akan berlangsung lebih lama, sistematis, dan berakibat pada eskalasi korupsi. Ketika karyawan atau bawahan bergantung pada manajemen berdasarkan tujuannya, maka karyawan akan cenderung untuk mengelola secara angka. Manajemen hanya berpikir mengenai *trade-off* dalam hal evaluasi kinerja sehingga akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Kecurangan pada tingkat organisasi dapat membuat individu yang tidak bersalah menjadi bersalah. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *fraud* dilakukan oleh orang yang taat hukum dan dihormati (Zyglidopoulos, Fleming & Rothenberg, 2009). Jadi, meskipun *self assessment* *GCG* menunjukkan nilai yang sangat baik sehingga kinerja meningkat, bukan berarti terbebas dari tindakan *fraud*. Berdasarkan teori agensi, hal tersebut mengakibatkan tindakan agen terkadang tidak sesuai dengan apa yang principal inginkan, maka terjadilah asimetri informasi. Kepentingan yang berbeda, dapat menyebabkan terjadinya tindakan *fraud*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lopa et al., (2019), Sparta (2020) dan Aprianto & Zuhroh, (2021) yang menyatakan bahwa *GCG* perbankan baik, maka diikuti dengan peningkatan kinerja sehingga *fraud* dapat ditekan. Jadi, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meskipun *GCG* dapat meningkatkan kinerja, namun belum mampu mengurangi terjadinya *fraud*.

Pengaruh *Risk Management* Terhadap Kinerja dengan dimediasi oleh *Fraud*

Variabel *Risk Management* berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja perbankan melalui *Fraud*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, artinya hipotesis keenam diterima. Murphy & Free (2016) menyatakan bahwa terjadinya *fraud* tidak hanya disebabkan oleh segitiga penipuan tetapi juga peran penting iklim instrumental. Kuatnya iklim instrumental menunjukkan bahwa individu dalam suatu organisasi cenderung mendahulukan kebutuhannya sendiri dalam mengambil suatu keputusan. Pada akhirnya dapat meningkatkan kemungkinan kecurangan. Dalam teori keagenan, investor memilih risiko tinggi untuk mendapatkan return yang tinggi, sedangkan manajer memilih risiko rendah untuk mempertahankan posisi dalam perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Endah (2020). Perbankan yang mengimplementasikan manajemen risiko secara efektif, dapat mendorong peningkatan kinerja perbankan untuk mengurangi tindakan kecurangan. Jadi, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meskipun *Risk Management* yang diwakili oleh peringkat profil risiko kredit (NPL/NPF) meningkatkan kinerja perbankan, namun belum mampu mengurangi tindakan *fraud*.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan *GCG*, *Risk Management* dan *Fraud* berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan. Secara parsial *GCG* tidak berpengaruh terhadap *fraud*, *Risk management* berpengaruh terhadap *fraud*, *GCG* berpengaruh terhadap Kinerja, *Risk Management* berpengaruh terhadap kinerja, *fraud* dapat memediasi hubungan *GCG* dengan kinerja, dan *fraud* dapat memediasi hubungan *Risk Management* terhadap kinerja. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sampel yang diuji dalam penelitian ini hanya menggunakan jumlah keterjadian internal *fraud* dalam laporan *self assessment* *GCG* tanpa memperhatikan nominal

rupiahnya. Sehingga tidak dapat diklasifikasikan jumlah nominal *fraud* yang telah dilakukan oleh direksi, karyawan tetap maupun tidak tetap. Selain itu, setelah melakukan tabulasi data dari hasil pengamatan laporan *self assessment* GCG pada perbankan yang terdaftar di OJK, masih banyak perbankan yang tidak melaporkan keterjadian internal *fraud*. Alasan yang paling umum adalah perusahaan khawatir dengan publikasi yang bisa menodai nama perusahaan dan merasa tindakan pendisiplinan internal sudah cukup menyelesaikan masalah. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengklasifikasikan lebih detail berdasarkan jumlah nominal *fraud* maupun pelaku *fraud* dalam laporan *self assessment* GCG. Sehingga akurasi yang dihasilkan lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhassan, A., M. Bajaher and A. Alshehri, (2015). Corporate governance, firm attributes and financial performance of Saudi listed banks. *World Review of Business Research*, 5(3): 282-295.
- Al-Maghzom, A., (2016). The determinants and consequences of risk disclosure in Saudi Banks. PhD Thesis, University of Gloucestershire, UK.
- Apriyanto, Gaguk dan Zuhroh, Diana. (2021). The Role of Good Corporate Governance to Fraud Prevention: An analysis based on the Fraud Pentagon. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.5554>.
- Al-Sahafi, A., M. Rodriqs and L. Barnes, (2015). Does corporate governance affect financial performance in the banking sector? Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(3): 1-26. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v12n4p123>.
- Alsagr, N., Belkhaoui, S., & Aldosari, A. (2018). The effect of corporate governance mechanisms on bank performance evidence from Saudi banking sector. *Asian Economic and Financial Review*, 8(8), 1111–1125. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.88.1111.1125>.
- Bace, E., (2017). Corporate governance and performance of Saudi banks: 2010-2015. First International Conference on Advanced Research (ICAR- 2017), Asia Pacific Institute of Advanced Research Manama, Bahrain.
- Baron, Reuben M., dan Kenny, David A, (1986), The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations, *Journal of Personality and Social Psychology*, Volume 51.
- Crutchley & Hansen. (1989). A Test Of The Agency Theory of Managerial Ownership, Corporate Leverage, And Corporate Dividends. *Financial Management* 18 Hal. 36-46. <https://doi.org/10.2307/3665795>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>.
- Elzahar, H., and K. Hussainey. (2012). Determinants of narrative risk disclosures in UK interim reports, *Journal of Risk Finance*. 13 (2): 13147. <https://doi.org/10.1108/15265941211203189>
- Endah, N. (2020). the Implementation of Good Corporate Governance and Efforts To Prevent Fraud in Banking Companies. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 136–149. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i1.10268>.

- Farida, Hidayati, N., & Purwantini, H., A. (2021). Disclosure of Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on Fraud in Sharia Commercial Banks. *Urecol Journal. Part A: Economics and Business*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.53017/ujeb.60>.
- Flowerastia, Regina Dori, Estralita Trisnawati, Herlina Budiono. (2021). Fraud Awareness, Internal Control and Corporate Governance on Fraud Prevention and Detection. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 570. Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021).
- Ghozali, Imam, (2007), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Girangwa, K. G., Rono, L., & Mose, J. (2020). The Influence of Enterprise Risk Management Practices on Organizational Performance: Evidence from Kenyan State Corporations. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.20448/2002.81.11.20>
- Hartanto, R., Lasmanah, L., & Purnamasari, P. (2020). How Does the Good Corporate Governance Prevent the Internal Fraud in Banks? *409(SoRes 2019)*, 529–532. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.115>.
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. (2011). The value of enterprise risk management. *Journal of Risk and Insurance*, 78(4), 792–822.
- Kusumawati, M. P. (2020). Leadership in Good Corporate Governance (Gcg) As a Role Model of Anti-Fraud Culture. *Asia Pacific Fraud Journal*, 5(2), 258. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v5i2.165>
- Lidyah, R. (2018). Islamic Corporate Governance, Islamicityfinancial Performance Index And Fraudat Islamic Bank. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 437. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.398>
- Lopa, Lutfi A, Syamsu Alam, dan Fauziah Umar. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Risiko Perbankan terhadap Kinerja Perbankan pada Bank Umum Swasta Devisa. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 1(2), 123-132
- Maulidar, A., & Majid, M. S. A. (2020). Do Good Corporate Governance and Financing Risk Management Matter for Islamic Banks' Performance in Indonesia? *Etikonomi*, 19(2), 169–184. <https://doi.org/10.15408/etk.v19i2.15080>
- Meteb, A.M., (2015). The importance of corporate governance in Saudi Arabia economy. *Journal of WEI Business and Economics*, 4(1): 14-27.
- Murphy, PR & Gratis, C. (2016). Memperluas segitiga penipuan: Iklim instrumental dan penipuan. *Penelitian Perilaku dalam Akuntansi*, 28(1), 41-56. <https://doi.org/10.2308/bria-51083>
- Muzdalifah. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Riset Perpajakan*, 3(1), 56–64. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i1.3406>
- Nahar, S., Jubb, C., & Azim, M. I. (2016). Risk governance and performance: A developing country perspective. *Managerial Auditing Journal*, 31(3), 250-268. Available at: <https://doi.org/10.1108/maj-02-2015-1158>.

- Najib, H., & Rini, R. (2019). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 131–146. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.23>
- Narwal, K.P. and S. Jindal, (2015). The impact of corporate governance on the profitability: An empirical study of Indian textile industry. *International Journal of Research in Management, Science & Technology*, 3(2): 81-85.
- Pratiwi, Angrum. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 2, No. 1, Hal. 55-76. <https://doi.org/10.21093/at.v2i1.610>
- Salaudeen, Y. M., Atoyebi, T. A., & Oyegbile, B. A. (2018). Enterprise risk management and performance of selected listed consumer goods companies in Nigeria. *Applied Finance and Accounting*, 4(1), 112-121. Available at: <https://doi.org/10.11114/afa.v4i1.2918>.
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbankkan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 48–55.
- Setyawati, I., Suroso, S., Suryanto, T. and Nurjannah, D.S. (2017). “Does Financial Performance of Islamic Banking is Better? Panel Data Estimation”. *European Research Studies*, Vol. 20, No. 2, p. 592.
- Siswanti, I. (2016). Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2012, 307–321. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023>
- Sparta. (2020). Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan: Market Risk sebagai Intervening. *EQUITY* Vol. 23, No.2, 2020, 167-188. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2073>
- Sudarmanto, Eko. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 107–121. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i2.2506>
- Sukmana, R. and Sukmana, R. (2016). “Determinants of Non Performing Financing in Indonesian Islamic Banks”. *Ratio*, Vol. 2, No. 4, p. 6.
- Supriyanto, & Hendri, J. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perseroan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 246-269. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.18181>
- Syofyan, R., & Putra, D. G. (2020). The Role of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in Indonesian Company. 124, 819–825. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.148>
- Taguchi, H. and M. Wanasilp, (2018). Monetary policy rule and its performance under inflation targeting in Thailand. *Asian Journal of Economics and Empirical Research*, 5(1): 19-28. <https://doi.org/10.20448/journal.501.2018.51.19.28>
- Zyglidopoulos, S. C., Fleming, P. J., & Rothenberg, S. (2009). Rationalization, overcompensation and the escalation of corruption in organizations. *Journal of Business Ethics*, 84(SUPPL. 1), 65–73. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9685-4>.